

Peran Perempuan Pengusaha UMKM dalam Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu

The Role of MSME Women Entrepreneurs in Empowering Women Fisherman in Sejahtera Village, Simpang Empat District, Tanah Bumbu Regency

Irma Silviyana

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana

Email: irvialova@gmail.com

Abstrak

Kebanyakan perempuan nelayan hidup dalam kemiskinan. Namun, di desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu banyak keluarga nelayan yang berdaya karena peran beberapa perempuan pengusaha UMKM dalam pemberdayaan perempuan nelayan. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peranan perempuan pengusaha UMKM sebagai pemberdaya ekonomi perempuan dan keluarga nelayan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan telah diwawancarai sebanyak 5 informan yang ditentukan secara purposif. Penelitian ini menemukan bahwa peran perempuan dalam pemberdayaan perempuan nelayan dilakukan dalam tiga domain: (1) pada domain interpersonal, pengusaha UKM berperan sebagai motivator mereka untuk dapat bekerja dan meningkatkan kemampuan mereka agar mereka menjadi berdaya (2) pada domain interaksional, pengusaha UMKM menjadi instruktur bagi para perempuan untuk meningkatkan keterampilan mereka pada pengolahan hasil laut dan pengembangan usaha (3) pada domain perilaku mereka menjadi fasilitator bagi perempuan nelayan untuk dapat beraktivitas dan bekerja dalam industri pengolahan hasil laut dengan merekrut mereka dalam perusahaan mereka. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan berbagai program peningkatan pemasaran hasil produk usaha perempuan nelayan.

Kata kunci: peran, perempuan, masyarakat nelayan, pemberdayaan

Abstract

Most fisherwomen live in poverty. However, in Sejahtera Village, Simpang Empat District, Tanah Bumbu Regency, many fishing families are empowered because of the role of several MSME (Middle of Small and Medium Enterprise) women entrepreneurs in empowering fisherwomen. This paper aims to explain the role of women MSME entrepreneurs as economic empowerment of women and fishermen's families. This research was conducted using qualitative research methods and 5 informants were interviewed purposively. This study found that the role of women in empowering fisherwomen is carried out in three domains: (1) in the interpersonal domain, SME entrepreneurs act as a motivator for them to be able to work and improve their abilities so that they become empowered (2) in the interactional domain, MSME entrepreneurs become instructors for women to improve their skills in seafood processing and business development (3) in the behavioral domain they become facilitators for fisherwomen to be active and work in the marine product processing industry by recruiting them in their company. Based on the research findings, it is suggested for local governments to develop various programs to increase the marketing of fisherwomen's business products.

Keywords: role, women, fishermen, empowering

Pendahuluan

Masyarakat pesisir kebanyakan berprofesi sebagai nelayan dan biasanya hidup dalam kemiskinan (Kusnadi, 2002; Suyanto, 2011). Mereka hidup di bawah garis kemiskinan karena penghasilan mereka sebagai nelayan tidak dapat memenuhi keperluan kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada keluarga nelayan ialah pendidikan yang rendah, kesulitan mendapatkan pekerjaan lain, pendapatan yang sangat rendah, minimnya modal, dan lemahnya penguasaan aspek manajemen dan teknologi (Husin, 2009, Soesilo 2008), terabaikannya wilayah pesisiran dalam proses pembangunan (Wardhani, 2017), berhadapan dengan lemahnya teknologi dan modal, terbatasnya SDM, terbatasnya akses sumber daya, serta lemahnya organisasi (Satria, 2009). Secara sosiologis, keluarga nelayan menghadapi sumberdaya yang bersifat *open access* yang menyebabkan nelayan harus berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal dengan ketidakpastian dan resiko yang tinggi (Fauzan, et al., 2018).

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan pada umumnya berdampak pada perempuan sebagai sosok yang berperan dalam ranah domestik dalam keluarga. Tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga secara maksimal membuat perempuan mengalami tekanan-tekanan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal ini yang menyebabkan perempuan dalam masyarakat nelayan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena jika hanya mengandalkan pendapatan dari suami yang bekerja sebagai nelayan tidak akan tercukupi. Perempuan harus berpikir keras agar kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi. Himpitan ekonomi yang terus menekan kehidupan keluarga nelayan pada akhirnya telah mendorong beberapa perempuan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga dengan berbagai usaha untuk meningkatkan nilai jual ikan yang mereka miliki atau mereka dapatkan di lingkungan mereka dengan mempertinggi nilai jual ikan yang di pasaran lokal terlanjur sangat murah dengan mengolah ikan laut terutama ikan tenggiri menjadi produk olahan makanan laut seperti bakso ikan, kaki naga ikan, bakwan ikan, siamay ikan, dan sebagainya.

Studi-studi tentang perempuan nelayan yang bekerja telah banyak dilakukan ilmuwan sosial. Diantaranya adalah yang mengkaji tentang alasan ekonomi sebagai alasan keterlibatan mereka dalam pekerjaan dimana perempuan bekerja sebagai pelegkap penghasilan suami (Handajani et al., 2015; Hasanah dan Wardan, 2016). Dari beberapa temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perempuan-perempuan wilayah pesisir banyak terlibat dalam pekerjaan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap ekonomi keluarga nelayan bahkan melebihi penghasilan suami mereka. Namun, mereka hanyalah dianggap sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Berbeda dengan beberapa temuan di atas, di desa sejahtera ada beberapa perempuan pengusaha UMKM yang menjadi pelopor peningkatan ekonomi keluarga melalui berbagai usaha industri keluarga untuk pengolahan hasil laut dan dalam keluarga dan bertindak sebagai pemberdaya perempuan keluarga nelayan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan pengusaha UMKM dalam pemberdayaan perempuan dan peningkatan ekonomi keluarga nelayan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peranan perempuan dalam pemberdayaan perempuan keluarga nelayan. Dengan metode ini, fenomena dikaji dalam konteks alaminya, dipahami atau ditafsirkan dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya (Denzin & Lincoln, 2009). Fenomena yang

dikaji oleh metode ini juga diarahkan pada pemeriksaan terperinci terhadap persoalan yang muncul secara alamiah dalam kehidupan social (Neuman, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang peranan perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga secara terperinci dan mendalam sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang peranan Mereka dalam pemberdayaan ekonomi keluarga nelayan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian ini adalah 6 orang informan yang merupakan pengusaha penusaha UMKM yang berkecimpung dalam kegiatan usaha pengolahan ikan hasil laut dan kegiatan pemberdayaan terhadap perempuan di sekitar mereka.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti untuk kepentingan pengumpulan data. *Pertama*, observasi dengan melihat secara langsung kegiatan perempuan usaha pengolahan ikan laut, cara tegur sapa di antara para mereka, serta berbagai perilaku lain yang terkait dengan kegiatan pengolahan hasil ikan laut dan kegiatan pemberdayaan perempuan. *Kedua*, wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan wawancara tak terstruktur terhadap informan yang telah terpilih. *Ketiga*, catatan harian merupakan salah satu sumber data yang penting di dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data dimulai dari transkrip hasil wawancara yang didapat dari lapangan. Transkrip wawancara kemudian diberi catatan-catatan pinggir berupa tema yang dikaji, urutan kejadian serta penjelasan secara konseptual atas ungkapan-ungkapan yang ditulis untuk memudahkan analisis. Transkrip wawancara dari beberapa informan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang sudah terklasifikasikan kemudian dinarasikan sehingga dapat menggambarkan fenomena sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan dan menghasilkan berbagai temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian ini kemudian didiskusikan dengan teori-teori sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Keberdayaan perempuan pelopor industri rumah tangga produk-produk olahan ikan laut menjadi dorongan kuat mereka untuk pengembangan masyarakat nelayan yang sejahtera. Mereka tidak hanya cukup berpuas diri dengan kesuksesan pribadi mereka. Mereka juga tergerak untuk melakukan berbagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di lingkungan Mereka. Mereka berhasil menjadi pelopor industri rumah tangga pengolahan ikan dan sekaligus juga menjadi aktor pemberdaya perempuan di lingkungan mereka.

Sebagai aktor penggerak pemberdayaan perempuan nelayan di Desa Sejahtera, para perempuan banyak melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan terutama dalm tiga aspek yaitu: interpersonal, interkasional dan perilaku sebagaimana terlihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Bentuk Pemberdayaan Perempuan Nelayan

Domain pemberdayaan	Proses pemberdayaan	Hasil Pemberdayaan
Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong para perempuan nelayan untuk bekerja untuk pemenuhan kebutuhan mereka sehingga tidak selalu bergantung pada suami 	<ul style="list-style-type: none"> - Tumbuhnya motivasi untuk mengejar kesejahteraan mereka dan keluarga mereka
Interaksional	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang berbagai potensi yang dimiliki oleh perempuan terutama kesempatan untuk mengembangkan diri melalui berbagai kekuatan pelatihan. - Berdiskusi tentang banyaknya bahan ikan yang dapat dijadikan sebagai penghasilan kaum perempuan - Pelatihan Pengolahan Ikan Laut - Pelatihan Pemasaran produk mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> - Para perempuan istri nelayan mengembangkan kesadaran kritis tentang kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh mereka - memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghilangkan hambatan dan memobilisasi dan mengelola sumber daya untuk mendapatkan kontrol pribadi yang lebih besar
Perilaku:	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan perempuan dalam kegiatan-kegiatan industri pengolahan hasil laut - Melibatkan mereka dalam kelompok pengolahan dan pemasaran (polahsar) 	Aktif dalam kegiatan industri UMKM

Sumber: Data Primer

Dari tabel 1 dapat dilihat beberapa peranan perempuan pengusaha dalam pemberdayaan perempuan dilakukan dalam berbagai domain dari individu perempuan nelayan yaitu: domain interpersonal, interaksional dan perilaku. *Pertama*, pada domain interpersonal, para perempuan pengusaha UMKM berperan sebagai motivator dengan mendorong perempuan untuk bekerja untuk pemenuhan kebutuhan mereka dan meyakinkan mereka bahwa mereka memiliki kapasitas untuk dapat bekerja dengan baik sehingga tidak selalu bergantung pada suami.

Kedua, pada Domain interaksional atau pemahaman tentang potensi mereka dan lingkungan disekitar mereka untuk mengokohkan kekuatan perempuan nelayan, para perempuan pengusaha berperan sebagai instruktur yang melakukan berbagai kegiatan yang membawa para perempuan memahami bahwa mereka memiliki berbagai potensi yang dapat dijadikan sebagai kekuatan mereka yaitu kesempatan mereka untuk bekerja di sela-sela aktivitas domestik mereka sebagai istri atau keluarga nelayan.

Potensi kekuatan perempuan akan semakin bertambah dengan penguasaan berbagai kemampuan dalam pengolahan dan pemasaran hasil laut. Untuk menunjang kemampuan ini, para perempuan pengusaha hasil laut melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan keterampilan terutama dalam pengolahan hasil laut.

Ketiga, pada Domian Perilaku perempuan, para pengusaha UMKM berperan sebagai fasilitator dengan melibatkan perempuan nelayan dalam kegiatan produksi olahan hasil laut. Pengembangan usaha pengolahan ikan laut memerlukan tambahan personil yang terlibat dalam usaha mereka. Pemenuhan personel dilakukan dengan mengajak perempuan baik yang sudah berkeluarga dan yang belum keluarga yang ada di lingkungan mereka. Mereka merekrut perempuan di sekitar mereka untuk membantu ekonomi keluarga nelayan yang lain yang juga hidup dalam kekurangan sebagai wujud kepedulian mereka terhadap lingkungan sosial Mereka. Dengan pelibatan perempuan nelayan dalam kegiatan industri pengolahan hasil laut yang dilakukan oleh perempuan pengusaha UMKM, memberikan kesempatan kepada para perempuan nelayan untuk mengimplementasikan berbagai kemampuan mereka dalam industri pengolahan hasil laut dan megokohkan keberdayaan mereka.

Para perempuan yang menjadi karyawan dibekali pengetahuan dalam pengolahan ikan laut sesuai dengan peran mereka dalam proses produksi. Mereka diajari berbagai hal yang terkait dengan pekerjaan mereka sebelum mereka aktif terlibat dalam proses produksi dan akan diajari terus selama mereka ikut terlibat dalam usaha mereka.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang keberdayaan perempuan pesisir dan peran mereka dalam pemberdayaan masyarakat pesisir menunjukkan bahwa Mereka menjadi pelopor dalam peningkatan ekonomi keluarga nelayan dan terbebaskan dari jerat kemiskinan dan menjadi masyarakat nelayan yang sejahtera. Konsep pemberdayaan merujuk pada istilah *empowerment* yang berkembang di Eropa mulai abad pertengahan dan menurut Martínez et al. (2017) istilah tersebut populer sejak tahun 1970 di kalangan ilmu sosial dan dalam berbagai konteks. Sejak itu, pemberdayaan telah banyak digunakan di bidang ilmu sosial dan sebagai bagian dari praktik yang dilakukan oleh banyak organisasi internasional.

Salah satu kajian dalam pemberdayaan adalah pemberdayaan perempuan. Diskusi tentang pemberdayaan perempuan sudah banyak dilakukan para ahli karena di berbagai belahan dunia perempuan berada dalam posisi yang termarginalkan dan lemah dihadapan laki-laki. Banyak teori yang dikemukakan untuk mengembangkan teori tentang pemberdayaan perempuan dan mendefinisikan apa yang dimaksud dengan istilah pemberdayaan perempuan. Ul-Hameed et al. (2018) misalnya, menyatakan bahwa Pemberdayaan perempuan dikenal sebagai proses memperlengkapi perempuan untuk mandiri secara ekonomi, memiliki penghargaan positif yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan keadaan yang menantang dan untuk berkontribusi pada berbagai kegiatan pembangunan. Pemberdayaan ini adalah proses di mana perempuan mendapatkan kontrol lebih besar atas sumber daya yang berbeda.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh perempuan pelopor usaha rumah tangga pengolahan ikan laut terhadap para perempuan di Desa Sejahtera dilakukan dengan cara peningkatan kapasitas mereka dalam penguasaan keterampilan terutama dalam pengolahan ikan laut menjadi produk makanan olahan ikan laut. Keterampilan yang mereka miliki dapat dijadikan sebagai alat atau cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan perempuan sehingga dapat meningkatkan kehidupan ekonomi perempuan pada keluarga-keluarga nelayan yang masih dalam keadaan kurang sejahtera.

Pemahaman tentang pemberdayaan perempuan, pada akhirnya perlu dikembalikan kepada hakikat dari pemberdayaan perempuan yang tercerminkan dalam tujuan dari pemberdayaan perempuan. Sumodiningrat (2000) menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut: *pertama*, membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan. Perempuan harus menyadari harus bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri

Kedua, memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki. Dan *ketiga*, menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

Pemberdayaan oleh para perempuan pengusaha pada para istri dan keluarga nelayan merupakan upaya pemberdayaan pada level individu yang dilakukan dalam tiga domain mengacu kepada konsep pemberdayaan individual Zimmerman (1995) yaitu pemberdayaan interpersonal, interaksional, dan perilaku. Pada domain interpersonal, para pengusaha UMKM berperan sebagai motivator dimana mereka memotivasi perempuan nelayan bahwa mereka dapat bekerja dengan baik karena memiliki sebenarnya memiliki beragam kekuatan sehingga mereka memiliki keberdayaan.

Pada domain interaksional, para pengusaha UMKM bertindak sebagai Instruktur mereka yang menunjukkan kepada para perempuan nelayan yang menyadari tentang kerentanan hidup mereka secara ekonomi dan menyadari bahwa mereka memiliki peluang untuk berdaya mengingat ada banyak ikan dengan harga yang murah di wilayah mereka. Artinya mereka dapat membaca lingkungan sosial di sekitar mereka dan terinspirasi untuk mengembangkan kehidupan ekonomi mereka dengan mempertinggi nilai jual ikan melalui industri rumah tangga pengolahan ikan laut.

Dari aspek mental, perempuan-perempuan nelayan yang rata-rata keturunan perantauan Bugis, sejak kecil sudah terbiasa untuk bekerja keras membantu ekonomi keluarga. Sehingga mereka sudah terbiasa untuk berpikir keras untuk meningkatkan kehidupan ekonomi mereka. Kesadaran mereka untuk mengembangkan kehidupan ekonomi mereka dengan mempertinggi nilai jual ikan juga dibantu oleh adanya program peningkatan kapasitas perempuan pengusaha industri rumah tangga melalui berbagai kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu.

Pada domain perilaku pula, para pengusaha UMKM berperan sebagai fasilitator berupaya untuk melakukan Peningkatan kapasitas mereka dalam pengolahan hasil laut dan pengelolaan industri rumah tangga sehingga dapat memperkuat mereka dalam penguasaan berbagai kemampuan dalam pengolahan hasil laut dengan melibatkan perempuan-perempuan di lingkungan mereka dalam industri rumah tangga pengolahan ikan laut dan menjadi inspirasi ibu-ibu yang lain di lingkungan mereka untuk mengembangkan industri serupa. Hasilnya, ada peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sejahtera dan berarti pula adanya keberdayaan masyarakat nelayan di sana.

Simpulan

Dari beberapa uraian di atas, perempuan pengusaha UMKM di bidang pengolahan hasil laut telah berhasil melakukan pemberdayaan terhadap perempuan nelayan terutama dalam tiga domain individu perempuan nelayan yaitu: interpersonal, interaksional dan perilaku. Pada domain interpersonal, para perempuan pengusaha UMKM berperan sebagai motivator untuk memotivasi perempuan nelayan untuk memperkuat diri mereka sehingga mendapatkan keberdayaan. Pada domain interaksional, para perempuan pengusaha berperan sebagai instruktur yang memberikan pemahaman tentang potensi mereka dan lingkungan mereka untuk peningkatan keberdayaan perempuan serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan kecakapan perempuan nelayan dalam industri pengolahan hasil laut. Dan pada domain perilaku, para perempuan pengusaha UMKM berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada para perempuan nelayan untuk dapat terlibat aktif pada perusahaan pengolahan hasil laut.

Daftar Pustaka

- Denzin, NK & Yvonna SL (2009) *Hand book of Qualitative Research*, Terjemahan Dariyatno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzan, GI, Kumalawati, R, dan S Adyatma (2018) Analisis Potensi Wilayah Berbasis Pengembangan Sektor Perikanan di Kabupaten Kotabaru. *JPG*, 5(2): 1-10. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v5i2.5286>.
- Handajani, H, Relawati, R, dan E Handayanto, (2015) Peran Gender dalam Keluarga Nelayan Tradisional dan Implikasinya pada Model Pemberdayaan Perempuan di Kawasan Pesisir Malang Selatan. *Jurnal Perempuan & Anak*, 1(1): 1-21. <https://doi.org/10.22219/jpa.v1i1.2745>.
- Hasanah, H & Wardan, Z (2016) Peran Perempuan Suku Duanu Dalam Perekonomian Keluarga. *Selodang Mayang*, 2(3): 170-177.
- Husin, S (2009) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Petani. Magister Tesis. Universitas Indonesia.
- Kusnadi, MA (2002) *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: LKIS.
- Martínez, XU, Jiménez-Morales, M, Masó, PS, & JT Bernet (2017) Exploring the Conceptualization and Research of Empowerment in the Field of Youth. *International journal of adolescence and youth*, 22(4): 405-418. <https://doi.org/10.1080/02673843.2016.1209120>.
- Neuman, WL (2017) *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Terjemahan Edina T. Sofia. Jakarta: Indeks.
- Satria, A (2009) *Ekologi Politik Nelayan*. Yogyakarta: LKiS.

- Soesilo YH, Suman A, dan Kaluge, D (2008) Penyebab Kemiskinan Masyarakat Tani (Studi di Dusun Ngebrong, Desa Tawang Sari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2(1): 57-67. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2008.002.01.4>
- Sumodiningrat, G (2000) *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: IDEA.
- Suyanto, B (2011). Mekanisme Survival, Identifikasi Kebutuhan dan Pemberdayaan Nelayan Miskin Dalam Masa Kritis Akibat Kenaikan Harga BBM. *LPPM Universitas Airlangga*, 24(1), 74-83.
- Ul-Hameed, W, Mohammad, H, dan Shahr, HBK (2018) Retracted: Microfinance Institute's Non-Financial Services and Women-Empowerment: The Role of Vulnerability. *Management Science Letters*, 8(10), 1103-1116. <http://dx.doi.org/10.5267/j.msl.2018.7.001>.
- Wardhani, EK (2017) Reklamasi Teluk Jakarta, Pemiskinan dan Marginalisasi Perempuan Nelayan: Studi Kasus di Kampung Akuarium dan Kamal Muara, Penjaringan. *Jurnal Perempuan*, 22(4): 70-93.
- Zimmerman, MA (1995) Psychological Empowerment: Issues and Illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23: 581-599. <https://doi.org/10.1007/BF02506983>.